

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra dihasilkan dari pikiran imajinatif seseorang, diungkapkan melalui bahasa yang indah dan mengandung makna yang mendalam. Karya sastra diungkapkan melalui gambaran suasana hati dan emosi jiwa pengarang. Salah satu tujuan sastra yaitu mengungkapkan pikiran-pikiran hebat dari si penulis dan perasaan yang sedang dirasakan baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Sastra merupakan bagian dari seni atau bahkan dapat pula dikatakan sebagai bagian dari budaya, sebagai sebuah seni budaya, sastra selalu tercipta dari sebuah proses kreatif pengarang yang beranjak dari permasalahan – permasalahan sosial masyarakat. Berkualitas atau tidaknya karya sastra sangat ditentukan oleh daya kreatifitas pengarang. Demikian juga halnya dengan, pemilihan kata, kalimat, permasalahan, tokoh dan sebagiannya juga ditentukan oleh daya kreatifitas pengarang.<sup>1</sup>

Wicaksono karya sastra adalah ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambarannya yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni

---

<sup>1</sup> Suarta, *Teori Sastra*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 12-13.

pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya.<sup>2</sup>

Karya sastra terdiri dari puisi, prosa, dan drama dan novel. Artinya setiap karya sastra tersebut memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Puisi merupakan bahasa hati yang diungkapkan oleh seorang sastrawan dan mengandung makna yang sangat mendalam, mengandung simbol dan gaya bahasa yang indah yang menjadi daya tarik tersendiri dalam puisi tersebut, sedangkan prosa adalah suatu karya sastra yang bentuknya tulisan bebas dan tidak terikat dengan berbagai aturan dalam menulis, dan drama merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan cerita, sedangkan novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang menisahkan tentang kehidupan manusia dan masyarakat sekitar dengan adanya tokoh dan menonjolkan watak.

Karya sastra dibedakan menjadi dua yaitu sastra non-imajinatif dan sastra imajinatif. Hal ini dilihat berdasarkan sifat rekaan (*fictionality*), nilai seni (*esthetic value*), dan penggunaan bahasa khas (*special use of language*). Kedua *genre* sastra ini tentuannya memiliki perbedaan yang sangat

---

<sup>2</sup> Wicaksono, *Pengkajian Proksa Fiksi*, (Yogyakarta: garudhawaca, 2017), hal. 21.

kontras meskipun keduanya sama-sama memenuhi syarat estetika seni.<sup>3</sup>

Karya sastra adalah sebuah seni yang diciptakan oleh manusia berdasarkan imajinasi masing-masing. Imajinasi tak lain dari khayalan manusia dengan daya pikir yang tinggi dan menghasilkan sebuah karya sastra. Pada dasarnya karya sastra replika dari kehidupan nyata walaupun berbentuk novel, cerpen, dan drama tapi itulah karya yang tidak pernah lepas dari kehidupan nyata ataupun imajinasi manusia, hanya saja setiap pengarang cerita memiliki penyampaian dari sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Karya sastra lahir dari pengekspresian dapat pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi Nurgiyantoro. Karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya dapat tergolong karya sastra yang sukses bagi setiap pembaca itu sangatlah penting, oleh karena pembaca dapat bebas melarutkan diri bersama karya sastra, untuk mendapatkan kepuasan dari cerita tersebut. Karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, dan ungkapan.

---

<sup>3</sup> Rana, Erna Megawati, Ahmad, *Nilai Religius Pada Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis Dan Implikasinya Terhadap Mempelajari Sastra Indonesia Di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta Indonesia : Universitas Indraprasta PGRI, Oktober 2022), hal.2.

<sup>4</sup> Sindi sanda, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Live*(Palembang: Universitas Muhammadiyah , 2020), hal. 1.

Karya sastra merupakan aspirasi berbentuk artistik dan imajinatif yang digambarkan sesuai keinginan pengarang dengan pesan dan informasi untuk disampaikan kepada pembaca, sebagai suatu hasil pemikiran karya sastra dapat berbentuk lisan dan tulisan Mulyadi.

Karya sastra memiliki suatu nilai dan gambaran mengenai apa yang pantas dan mempengaruhi perilaku sosial melalui nilai tersebut pengarang berusaha mempengaruhi pola pikir pembaca sehingga menjadi cerminan kehidupan. Salah satu dari nilai tersebut adalah nilai pendidikan. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>5</sup>

Novel bukan hanya khayalan pengarang tetapi juga hasil perenungan dan kreativitas yang berawal dari pengalaman, baik pengalaman lahir maupun batin. Pengalaman ini disusun secara kreatif, imajinatif, sistematis, dan estetis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. karya kreatif yang bersifat imajinatif, novel tidak hanya di harapkan dapat memberi hiburan, tatapi juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca melalui nilai –nilai yang diusungnya.

Novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari

---

<sup>5</sup> Sindi sanda, *Analisis Nilai–Nilai Pendidikan Dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Live* (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2020), hal. 2.

kehidupan orang (tokoh cerita), lalu terjadi suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jalan nasib tokohnya. Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Baik dari segi ceritanya, ketamakannya, kerakusannya, keperkasannya dan lain-lain. Samani Pendidikan adalah usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, rasa, karsa, pikiran dan serta raga) untuk menghadapi masa depan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Danim menjelaskan bahwa nilai pendidikan merupakan proses membimbing, melatih, dan memandu manusia agar terhindar dari kebodohan dan pembodohan.<sup>7</sup>

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra, sebagai sarana hiburan bagi masyarakat karena mengandung unsur kehidupan. bahkan bisa dikatakan bahwa novel menciptakan dunia yang mengandung nilai kebenaran dan pengetahuan nilai kebenaran dan pengetahuan sistematis yang dapat di buktikan, karena banyak novel yang di tulis curhat emosi.

Novel merupakan salah satu bagian dari jenis sastra bagaimana bentuknya selalu memiliki nilai-nilai. Ketika kita mengkaji sastra baik secara otonom maupun tidak secara otonom, akan didapat suatu nilai pendidikan yang bermanfaat. Nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu novel

---

<sup>6</sup> Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 37.

<sup>7</sup> Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

memiliki variasi yang bermacam-macam. Oleh karenanya, nilai pendidikan merupakan suatu nilai yang dianggap sangat penting dalam setiap seni kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan oleh guru disekolah atau pendidikan kepada anak didiknya supaya menjadi motivasi dalam dirinya. Bruner menyatakan bahwa pendidikan bukan sekedar persoalan teknik dan pengolahan informasi, bahkan bukan penerapan ‘teori belajar’ di kelas atau menggunakan hasil ‘ujian prestasi’ yang berpusat pada mata pelajaran.

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Kata nilai berasal dari kata *value* (bahasa inggris) dan *valere* (bahasa latin) yang berarti berguna, mampu akan berdaya berlaku kuat. Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu. Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri kelompok ) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antar dan tujuan akhir.<sup>8</sup>

Perlu ditegaskan bahwa dalam dunia pendidikan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang

---

<sup>8</sup> Leni Julianti, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, (Tarbiyah Islamica: Intitut Agama Islam Sultan Muhammad Syafudin Sumbas, 2014), hal. 46.

mempunyai keahlian dalam bidang tertentu, dan akan mudah ada dalam setiap situasi dan lingkungan. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan secara mandiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya, dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan. Zainuddin, Dalam perspektif perubahan sosial, pendidikan menjadi suatu proses penerus nilai-nilai kebudayaan dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda, atau disebut sebagai proses sosialisasi.<sup>9</sup> Pendidikan dijadikan sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*). Di pihak lain, pendidikan juga mempengaruhi perubahan sosial itu sendiri, sehingga antara keduanya terdapat hubungan timbal balik. Mengingat betapa pentingnya arti pendidikan, maka sudah selayaknya kita memilih dan hiburan yang memiliki nilai pendidikan di dalamnya termasuk salah satunya dalam hal membaca sebuah novel.

Pendidikan pada kahikatnya merupakan upaya membantu peserta didik untuk menyadari nilai-nilai yang

---

<sup>9</sup> Zainuddin, *Reformasi Pendidikan (Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 15.

dimilikinya dalam berupaya memfasilitasi mereka agar terbuka wawasan dan perasaannya untuk memiliki dan meyakini nilai yang lebih hakiki, lebih tahan lama, dan merupakan kebenaran yang dihormati dan diyakini secara fasih sebagai manusia yang beradab.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, menjadi alasan peneliti untuk menganalisis novel Bukan Buku Nikah Ria Ricis dengan judul “Analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel bukan buku nikah karya ria ricis”.

Adapun pemilihan novel “Bukan Buku Nikah” Karya Ria Ricis karena layak dikaji tentang nilai-nilai pendidikan yang pantas untuk dijadikan motivasi agar dapat memberikan semangat untuk meraih impian dan sikap yang baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masalah yang diangkat dalam penelitian adalah

1. Bagaimana Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis*.
2. Apa saja Nilai –Nilai Pendidikan Moral dalam novel *Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis*.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 114.

1. Nilai – Nilai Pendidikan yang terkandung dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis.
2. Nilai Pendidikan moral dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini untuk mencapai suatu tujuan secara optimal, dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi kesastraan Indonesia. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis, pembaca, dan pencinta sastra.

2. Manfaat praktis

- 1) Mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis
- 2) Sebagai motivasi dan referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah penelitian melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan inovasi dalam kesusastraan.